

BAB II DESKRIPSI PROYEK

2.1 Umum

2.1.1 Judul Proyek

Botanical Meditation Space

2.1.2 Jenis Proyek

Fiktif

2.1.3 Pemilik Proyek

Swasta

2.1.4 Sumber Dana Proyek

Swasta

2.1.5 Tipologi Bangunan

Taman Sensori

2.1.6 Fungsi Peruntukan Lahan

Ruang Terbuka Hijau

2.1.7 Peraturan dan Pemilihan Lahan

	Alternatif 1 (Alun-alun Bandung)	Alternatif 2 (Gedebage)	Alternatif 3 (Buah Batu)
Luas Lahan	1.3 ha	2.4 ha	1.3 ha
KDB	70%	70%	70%
KLB	2.1	2.1	5.6
GSB	10 m	10 m	15 m
KDH	20%	20%	20%

2.1.8 Kriteria Pemilihan Lahan

Pada proses pemilihan lahan terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan, diantaranya:

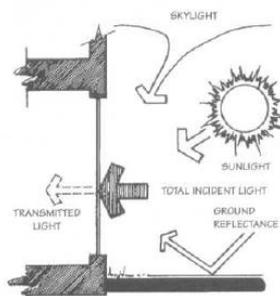
- a. Berada di kawasan urban atau dekat perkantoran
- b. Peruntukan lahan sesuai dengan fungsi bangunan yang akan dirancang.
- c. Memiliki kemudahan akses ke lokasi bagi kendaraan pribadi dengan adanya jalan raya baik jalan arteri primer atau jalan arteri sekunder.
- d. Memiliki kemudahan akses transportasi umum khususnya melalui pencapaian darat.
- e. Memiliki kemudahan akses bagi pejalan kaki dengan seminimal mungkin terdapat fasilitas pedestrian.
- f. Air hujan yang ditangkap pada area tapak minimal 40% serta memaksimalkan sumber pengairan kawasan.
- g. Ketersediaan paparan sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun untuk penyinaran tumbuhan secara merata.
- h. Tingkat suhu rata rata berkisar 15-30°C untuk memaksimalkan pertumbuhan tanaman.
- i. Kelembaban udara luar 60-90% untuk menjaga kelembaban tanaman dan sirkulasi udara.
- j. Kondisi tanah subur dengan tingkat kepadatan dan resapan air yang baik sebagai media tanam yang ideal.
- k. Keseimbangan tata lingkungan untuk menjaga *skyline* terkait dengan *view* bangunan nantinya.
- l. Memiliki sistem drainase yang baik.
- m. Tingkat kebisingan kawasan maksimal 85 dB hal ini berpengaruh terhadap dalam menciptakan suasana yang tenang.
- n. Terlindung dari serangan hewan liar hal ini berpengaruh terhadap keamanan pertumbuhan tumbuhan serta keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Beberapa kriteria tersebut didasarkan pada buku *Time-Saver Standards for Landscape Architecture: Design and Construction Data* (Harris, C.W. and Dines, N.T).

2.1.9 Persyaratan Teknis

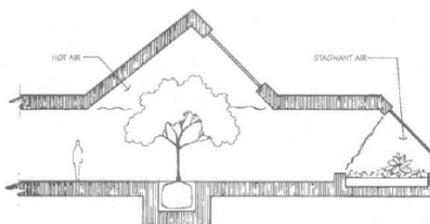
Dikutip dari buku *Time-Saver Standards for Landscape Architecture* karya Charles W. Harris dan Nicholas T. Dines, menerangkan bahwa dalam merancang suatu *landscape interior* dengan beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Membutuhkan pencahayaan yang memadai agar tanaman dapat tumbuh dengan baik (gambar 2.1).



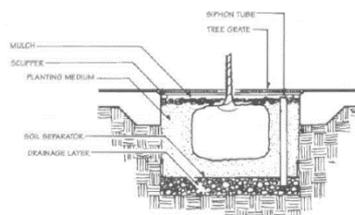
Gambar 2.1 Cahaya Matahari yang Masuk Melalui Kaca Vertikal
(Charles W. Harris dan Nicholas T. Dines, 1998)

- b. Sirkulasi udara yang baik sangat penting untuk kesehatan tanaman dan pengguna ruangan (gambar 2.2).



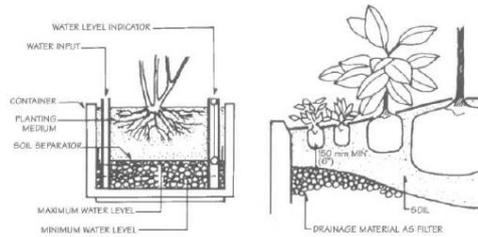
Gambar 2.2 Sirkulasi Penghawaan
(Charles W. Harris dan Nicholas T. Dines, 1998)

- c. Sistem drainase yang efektif untuk menghindari genangan air dan menghindari kerusakan pada lantai atau peralatan (gambar 2.3).



Gambar 2.3 Komponen Dasar Lubang Tanam Pohon
(Charles W. Harris dan Nicholas T. Dines, 1998)

- d. Campuran tanah biasanya terdiri dari 20 sampai 30 persen tanah dan 70 hingga 80% tanah aditif (gambar 2.4).



Gambar 2.4 Komponen Penyusun Media Tanam
(Charles W. Harris dan Nicholas T. Dines, 1998)

2.2 Program Kegiatan

Program kegiatan yang dirancang pada objek perancangan ini bukan hanya terkait aktivitas fisik tapi juga berkaitan dengan aktivitas yang memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan mental (gambar 2.5).



Gambar 2.5 Program Kegiatan Fisik
(Dokumentasi Pribadi, 2023)

- a. Meditasi Unsur Alam

Botanical Meditation Space dapat digunakan sebagai tempat untuk meditasi secara individual atau kelompok. Selain itu, dapat juga dilakukan meditasi dengan fokus pada tanaman atau elemen alam lainnya untuk mencapai kedamaian dan ketenangan. Khususnya melalui penataan tanaman aromaterapi.

- b. Yoga

Botanical Meditation Space dapat digunakan sebagai tempat untuk berlatih yoga, terutama yoga yang menekankan pada koneksi dengan alam dan lingkungan sekitar.

c. *Workshop Aromatic Oils*

Botanical Meditation Space juga dapat digunakan sebagai tempat untuk mengadakan *workshop* atau pelatihan mengenai pembuatan minyak aromaterapi, meditasi, yoga, atau pengenalan berbagai jenis tanaman dan tumbuhan.

d. Edukasi Lingkungan

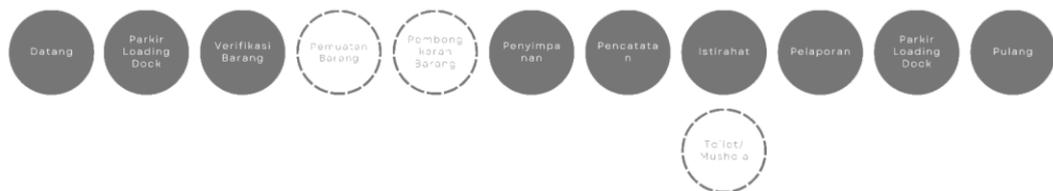
Botanical Meditation Space juga dapat digunakan sebagai ruang terbuka hijau dengan pendekatan konsep *landscape interior*.

2.2.1 Studi Aktivitas Pengguna

a. Pengelola (Staff Administrasi)



b. Pengelola (Pengangkutan)



c. Pengelola (Perawatan Tanaman)



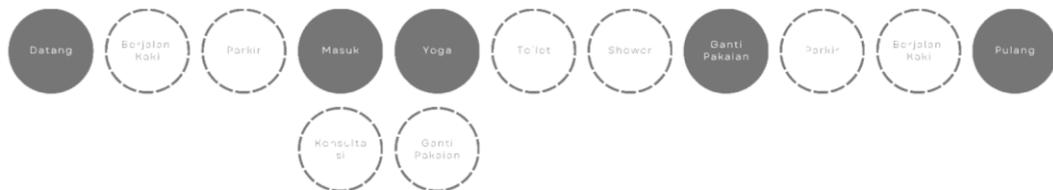
d. Pengunjung Umum (Relaksasi dan Edukasi Alam)



e. Pengunjung (Personal Meditation)



f. Pengunjung (Yoga)



g. Pengunjung (Workshop/Seminar)



2.3 Kebutuhan Ruang

2.3.1 Zona Parkir

- a. Parkir Sepeda
- b. Parkir Kendaraan (motor dan mobil)

2.3.2 Zona Penerima

- a. Lobby/information center
- b. Consultation room

2.3.3 Zona Visitor Center

- a. *Indoor Garden - Exhibition Aromatic Collection*
- b. Ruang Yoga

2.3.4 Zona Penunjang

- a. *Garden Gift Shop*
- b. *Lecture/Activity Room (Workshop Aromatic Oils)*

2.3.5 Zona Pengelola

- a. Meeting Room
- b. Director Room
- c. Staff Room's
- d. Collection Storage
- e. *Area Loading Dock*
- f. Mekanikal Elektrikal
- g. Ruang Kontrol Air – Pompa - Filter
- h. Pos Security

2.3.6 Zona Servis

- a. Mushola dan Tempat Wudhu
- b. Toilet
- c. Ruang Ganti (*Changing Room*)

2.4 Studi Banding Proyek Sejenis

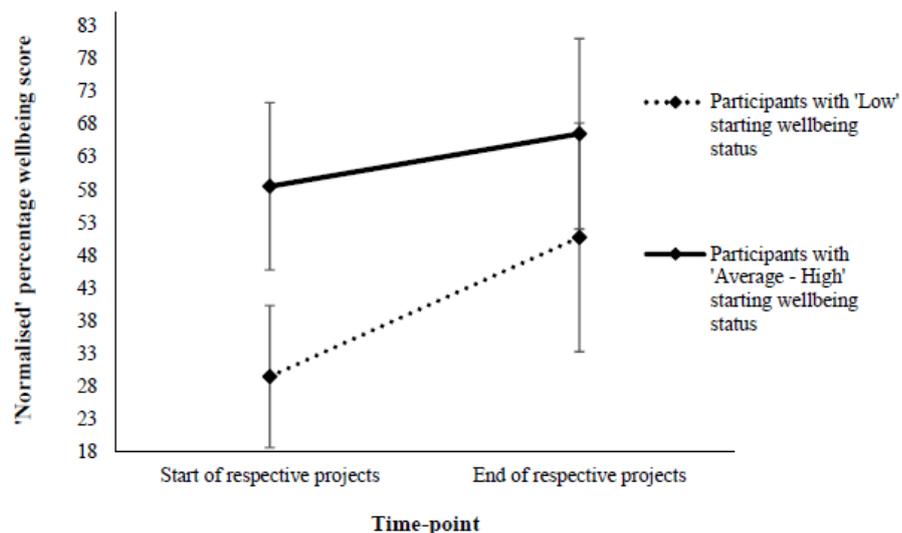
2.4.1 Studi Kasus

Dikutip dari *International Journal of Environmental Research and Public Research* dengan judul *Regular Doses of Nature: The Efficiency of Green Exercise Interventions for Mental Wellbeing*, pada tahun 2020 yang dilakukan oleh University of Essex Inggris, menyebutkan bahwa dengan melakukan kegiatan di alam terbuka berhasil meningkatkan kesejahteraan sebanyak 61%.

Selain itu, studi penelitian ini juga menyebutkan dengan melakukan kegiatan di alam terbuka memberikan banyak manfaat bukan hanya fisik tetapi juga secara mental. Yang mana terbukti dapat menurunkan stress, depresi, tekanan darah, meningkatkan harga diri dan suasana hati, meningkatkan

kesejahteraan, dan meningkatkan variabilitas detak jantung. Manfaat ini tampaknya dapat diperoleh secara universal, dengan bukti peningkatan kesehatan dan kesejahteraan pada anak-anak dan remaja, dewasa, dan kelompok yang rentan termasuk remaja putus asa, orang dewasa yang hidup dengan demensia, serta tak sedikit yang mengalami permasalahan psikis seperti gangguan stres pasca-trauma (PTSD).

Kesejahteraan penting untuk kesehatan karena meningkatkan harapan hidup, meningkatkan pemulihan dari penyakit dan berhubungan dengan perilaku kesehatan yang positif. Pada gambar 2.6 menunjukkan bahwa partisipan dengan tingkat kesejahteraan rendah meningkat secara signifikan, begitu pun dengan partisipan dengan tingkat kesejahteraan tinggi atau baik ikut meningkat. Sehingga tersebut membuktikan bahwa dengan adanya interaksi kegiatan di lingkungan alam dapat meningkatkan kesejahteraan.



Gambar 2.6 Skor Kesejahteraan Dalam Persentase (University of Essex, 2020)

Sebuah penelitian serupa telah dilaksanakan di Bandung, dan cenderung menghasilkan respons stres urban yang berhubungan dengan respons emosi. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa terdapat 271 pengunjung taman yang mengalami respons emosi, yang setara dengan persentase 75%.

Tabel 2.1 Identifikasi Karakteristik Pengunjung Taman
(Wulandari, 2020)

Taman	Respon <i>Urban Stress</i>		
	Kognitif	Emosi	Perilaku
Lansia	3	23	6
Teras Cikapundung	1	22	9
Balai Kota	1	28	5
Alun-alun Bandung	1	28	6
Alun-alun Ujungberung	2	25	7
Lalu Lintas	1	28	5
Superhero	2	30	2
Musik	2	25	6
Foto	2	29	3
Cibeunying	0	33	2
Jumlah	15	271	51

Tercatat respons yang mencolok terkait dengan tujuan kunjungan partisipan ke taman dalam tabel 2.2. Sebanyak 50% dari total sampel pengunjung taman menyatakan bahwa mereka datang untuk bersantai, meredakan kelelahan, dan mengatasi kejenuhan. Temuan ini berkaitan dengan mayoritas pekerjaan pengunjung, yang terdiri dari mahasiswa, pegawai swasta, pensiunan, pengangguran, dan lainnya, yang pada umumnya memiliki motivasi kunjungan yang sama, yaitu untuk beristirahat dan meredakan kepenatan.

Tabel 2.2 Alasan Pengunjung Datang ke Taman
(Wulandari, 2020)

Alasan Berkunjung	Jumlah	Persentase
Kebetulan melewati taman	39	11%
Sekedar menikmati taman	58	16%
Bersantai/istirahat	134	37%
Menghilangkan penat/jenuh	83	23%
Menikmati fasilitas taman	11	3%
Lain-lain	35	10%
Jumlah	360	100%

Penelitian lain menyebutkan, dari suatu kawasan perkotaan mendapat manfaat besar dari kehadiran ruang publik karena berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk di sekitar kawasan

tersebut (Gissma, 2016). Dengan kata lain ruang publik berpotensi menurunkan pengalaman stres.

Adapun kategori tingkat stress yang menjadi fokus permasalahan pada perancangan *Botanical Meditation Space*, termasuk ke dalam tingkat stress ringan dan sedang yang diklasifikasikan menurut Priyoto, 2014.

2.4.2 Garden Conservatory Seoul

a. Konteks Lokasi

Bangunan ini terletak di Seoul tepatnya di Mok-Dong, Yangcheon-gu. Mok-dong merupakan pusat bisnis dan perbelanjaan yang penting di Seoul (gambar 2.7).



Gambar 2.7 Peta Lokasi *Garden Conservatory Seoul*
(Lichtvision Design, 2022)

b. Prinsip Desain

Prinsip desain biofilik dimasukkan ke dalam desain pencahayaan buatan, untuk menyelaraskan arsitektur dengan alam dengan menempatkan manusia sebagai pusatnya (gambar 2.8).



Gambar 2.8 Desain Interior *Garden Conservatory Seoul*
(Lichtvision Design, 2022)

c. Konsep

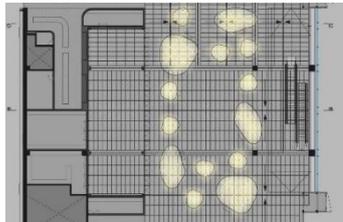
Serangkaian tanaman rimbun tersebar di sekitar ruang memberikan pengalaman yang menenangkan dan imersif (gambar 2.9).



Gambar 2.9 Desain Interior *Garden Conservatory Seoul*
(Lichtvision Design, 2022)

d. Pencahayaan

Untuk mengimbangi sedikitnya cahaya matahari di dalam ruangan, dipilih lumener LED dengan suhu warna 4.000 Kelvin, dengan pengurangan komponen lampu merah untuk menghindari rangsangan berlebih dan penuh tekanan bagi tanaman (gambar 2.10).



Gambar 2.10 Denah Tata Letak Pencahayaan *Garden Conservatory Seoul*
(Lichtvision Design, 2022)

e. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Penataan ruang fleksibilitas untuk acara potensial di masa mendatang (gambar 2.11).



Gambar 2.11 Sirkulasi *Garden Conservatory Seoul*
(Lichtvision Design, 2022)

2.4.3 Raga Svava Wellness Center

a. Konteks Lokasi

Lokasi yang berdekatan dengan jalan raya Rajkot - Bhavnagar, yaitu di kawasan sub-urban. Serta keberadaan alam sehingga pendekatan biophilic digunakan dalam desain (gambar 2.12).



Gambar 2.12 Peta Lokasi *Raga Svava*
(Shanmugam Associates, 2023)

b. Prinsip Desain

Raga Svava berfokus pada kesejahteraan terapeutik, estetika, filosofis, dan ekologis diri sendiri dalam hubungannya yang bersinergi dengan alam (gambar 2.13).



Gambar 2.13 Desain Eksterior *Raga Svava*
(Shanmugam Associates, 2023)

c. Pencahayaan

Untuk merespon keberadaan landscape interior maka dibuat atap semi ekspos dengan menerapkan pola mandala khas Raga (gambar 2.14).



Gambar 2.14 Pencahayaan Alami *Raga Svava*
(Shanmugam Associates, 2023)

d. Fasilitas

Kawasan ini dilengkapi beberapa fasilitas diantaranya yoga, area meditasi, ruang pertemuan, dan sebuah kolam relaksasi (gambar 2.15).



Gambar 2.15 Peta Isometri *Raga Svara*
(Shanmugam Associates, 2023)